

Penerapan *Nadhom* Dalam Melantunan Alqur'an Pada Usia Anak-Anak

Cecep Rifat Syaripudin¹, Imam Tabroni²

^{1),6)}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Aug 10, 2020 Revised : Aug 30, 2020 Accepted : Sep 28, 2020</p>	<p><i>Salah satu mu'izat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Al-Qur'an itu agung sudah sepatasnya diperlakukan juga secara agung pula, diantaranya dengan cara melantunkan al-Qur'an dengan memakai naghom (lagu atau irama membaca al-Qur'an). Meskipun tajwidlah yang terpenting didalam melantunkan ayat-ayat didalam al-Qur'an tapi melantunkan al-Quran dengan naghom juga hal yang penting yang harus dilakukan oleh seorang qori atau pelantun al-Qur'an didalam melantunkan al-Qur'an, bahkan orang yang melantunkan al-Qur'an tidak dengan nada, kata Rosul bukan termasuk umat kami. Naghom dalam seni baca al-Quran menurut para ahli itu ada delapan macam naghom pokok atau lagu pokok namun yang dipakai di Indonesia adalah tujuh naghom pokok atau lagu pokok, kemudian dari lagu pokok ini lahir naghom/lagu cabang, ada delapan belas lagu cabang yang lahir dari lagu-lagu pokok. Bagi orang yang melantunkan al-Qur'an memiliki lima keutamaan sebagaimana yang telah dibahas oleh 'ulama dalam kitab riyadhussoolihiiin. Al-Quran itu agung menjadi keharusan bagi kita selaku umat islam mengagungkan al-Qur'an, ada tata krama yang harus dilakukan ketika kita sedang membaca al-Qur'an, diantaranya yaitu kita diwajibkan memiliki wudhu terlebih dahulu apabila mau memegangnya, membaca ta'awudz dan basmalah ketika akan membacanya dan menundukkan kepala ketika sedang membacanya. Al-Quran adalah obat bagi penyakit dzohir maupun penyakit bathin, ketika kita sedang dalam keadaan resah dan gelisah bacalah al-Qur'an dengan penuh keikhlasan.</i></p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Naghom; Al-Qur'an; Anak-Anak.</p>	<p>Abstract</p> <p><i>One of the miracles that was revealed to the Prophet Muhammad SAW is the Qur'an. The Qur'an is great and deserves to be treated with dignity too, including by reciting the Qur'an by using naghom (songs or rhythms). Although tajwid is the most important thing in reciting verses in the Qur'an, but chanting the Qur'an with naghom is also an important thing that must be done by a peqori or reciter of the Qur'an in reciting al-Qur'an. -The Qur'an, even people who recite the Qur'an not in a tone, said the Prophet, are not among our people. It is proper that we recite the Qur'an in a tone that is in accordance with their knowledge, not in a perfunctory tone or in English. According to experts, according to experts there are eight kinds of naghom or main song, but what is used in Indonesia are seven main naghom or main song, then from this main song, branch, there is branch songs that were born from the main songs. For people who recite the Qur'an, there are five virtues as discussed by 'ulama in the book riyadhussoolihiiin. Al-Quran is great, it is a must for us as Muslims to glorify al- Qur'an, there are manners that must be done when we are reading the Qur'an, including that we are required to have ablution first if we want to hold it, read ta'awudz and basmalah when we are going to read it and bow our head when we are doing it. read it. Al-Quran is a cure for dzohir disease and mental illness, when we are in a state of restlessness and restlessness read the Qur'an with full sincerity.</i></p>

Corresponding Author:

Cecep Rifat Syaripudin,
 Pendidikan Agama Islam
 STAI DR. KH. EZ. Muttaqien
 Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, 41151, Indonesia
 imamtabroni70@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, dengan demikian harus menjadi prioritas kita sebagai seorang muslim dan muslimah hendaknya mengagungkan al-Qur'an, menghormati, menjaga dan yang tak kalah pentingnya juga yaitu memperindah didalam membacanya (Tabroni, 2019). Sungguh benar adanya bahwa membaca al-Quran yang terpenting yang harus didahulukan adalah belajar ilmu tajwid terlebih dahulu yang mana ilmu tajwid ini berisi tentang makhorijul huruf, sifatul huruf dan lain sebagainya namun tak kalah pentingnya juga kita harus belajar bagaimana al-Qur'an itu terasa indah, syahdu ketika dibacakan ayat demi ayat, untuk itu agar bacaan al-Quran yang dilantunkan ayat demi ayat terdengar enak ditelinga maka perlu adanya suatu ilmu yang mengajarkan tentang hal tersebut. (Assya'bani et al., 2021).

Dari sekian banyaknya orang yang melafalkan al-Qur'an mereka melafalkan al-Qur'an dengan nada yang mereka fahami dengan otodidak tanpa didasari oleh ilmu yang mempelajari tentang Nagom atau Nada dalam membaca al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalamullah yang harus kita agungkan diantaranya yaitu dengan cara melafalkannya dengan memakai nada atau Nagom dengan Baik dan benar tanpa merusak hukum tajwid dari bacaan Qur'an itu sendiri. Nabi Muhammad SAW menyuruh kepada umatnya untuk memakai *naghom* ketika melantunkan al-Quran, orang yang melantunkan al-Qur'an tidak memakai nada kata Rosul bukan termakum umat kami (Khamid et al., 2020). Memang tidak bisa dipungkiri ada diantaranya, seseorang membaca Alqur'an entah itu yang memakai Nagom yang semestinya atau Nadzom yang semauanya, saking asyiknya mereka melafalkan al-Quran dengan nagomnya sehingga kebablasan misal madthobii yang kepanjangan sehingga menjadi empat harkat Bukan pahala yang ia dapat tapi siksaan yang ia akan dapat. Contoh pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada usia taman kanak-kanak yang diajari baca al-Quran oleh seorang guru yang bukan kompeten di bidangnya sehingga mengajari anak dengan ilmu seinget mereka sendiri, nada dalam membaca al-qur'an pun semauanya sendiri contoh *biiismiiillaahirrohmaaniirahiim*, jadi nadanya itu melandai, ngambai sehingga merusak dari hukum tajwid dari al-Qur'an itu sendiri. Untuk itu perlu adanya tahsin al-Qur'an yang dibarengi dengan mempelajari *Naghom* atau lagu didalam membaca Alqur'an (Imam Tabronii, 2022).

Asal kata *naghom* berasal dari bahasa arab yang memiliki arti lagu atau irama. Di Indonesia sendiri kata ini pertama kali populer pada tahun 1973 kala itu para qori atau bisa disebut juga dengan syekh, mereka datang dari Negara kemudian mereka mengajarkan lagu-lagu atau irama-irama dalam seni baca al-Qur'an dalam bahasa arab disebut *naghom*. Dalam penerapan *naghom* bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan kepada anak-anak bah kepada orang dewasa sekalipun, perlu ikhtiyar yang lumayan terutama kesabaran yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran nada tersebut, dan perlu dihafal dirumah jika pembelajaran itu diadakan disekolah dan alangkah baiknya hafalan itu dihafalkan sesering mungkin dirumah dalam hafalan kalau anak biasanya harus melibatkan orang tua atau orang yang terdekat dengan anak. Nagom atau irama (lagu) didalam membaca al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu: (1) *Naghom* (Lagu) pokok (2) *Naghom* (Lagu) cabang (Selingan).

Melantunkan al-Qur'an memiliki lima keutamaan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Syekhul Islam Muhyidin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyadhushshoolihiin*, lima keutamaan tersebut yaitu Al-Qur'an akan menjadi syafa'at atau pertolongan dihari qiyamat untuk para pembacanya, Orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya manusia, Untuk orang yang mahir membaca al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama Malaikat-Nya. Untuk mereka yang belum lancar dalam membaca dan mengkhatamkan al-Qur'an, tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap berikan dua pahala. Al-Qur'an dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah. (Rahmawan, 2015).

METODE

Penelitian tentang Penerapan *Naghom* Dalam Melantunkan Al-Quran Pada Usia Anak-Anak menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni penulis sendiri yang turun kelapangan melihat langsung kejadian yang terjadi, kemudian penulis menggambarkan peran guru dan orang tua dalam mendidik menerapkan *naghom* ketika melantunkan al-Qur'an pada anak-anak. Data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah fakta-fakta yang terjadi di tempat penelitian. Data-data yang peneliti peroleh adalah data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara. (Ahmad, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kemudian peneliti menemukan beberapa sumber data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara pada guru, orangtua, serta anak-anak dalam penerapan naghom dalam melantunkan al-Quran pada usia anak-anak, dalam hal ini guru berperan penting dan harus aktif dalam mendidik anak didiknya dalam proses penerapan naghom ini, guru juga harus memiliki metode dalam pembelajaran (Zakiah, Rafani Aura Suci, Tabroni, Imam, n.d.). Metode yang guru terapkan dalam pembelajaran ini adalah menggunakan dua metode yang biasa digunakan oleh para guru-guru qori dari zaman ke zaman, yang dimaksud metode tersebut yaitu: Metode Sima'i, Metode Talaqqi dan Metode Musyahafah namun yang diterapkan oleh guru dalam hal ini yaitu:

a. Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode yang menggunakan pendengaran untuk pembelajaran naghom atau lagu seni baca al-Qur'an dalam metode sima'i ini guru memutar video atau rekaman suara yang berisi tentang bacaan al-Quran yang dibaca dengan memakai naghom atau dengan cara menambahkan membaca dalam metode sima'i ini dengan cara guru membacakan al-Qur'an dengan naghom atau lagu dalam seni membaca al-Qur'an kemudian murid atau anak-anak mendengarkan bacaan guru, setelah guru selesai membacakan lalu anak-anak menirukan bacaan guru tersebut, hal ini terus menerus diulang dan diulang. Diharapkan dengan diterapkan metode ini anak-anak jadi terbiasa dan bisa dalam melantunkan al-Qur'an dengan naghom atau lagu seni baca al-Qur'an seperti murottal dengan menggunakan lagu Bayyati, hijaz ataupun yang lainnya.

b. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah metode yang menerima dan mengambil pembelajaran lewat bimbingan seorang guru. Guru terlibat langsung dengan anak didik, memberikan materi-materi dengan metode ceramah sambil mencontohkan tentang salah satu naghom yang sedang dibahas, guru mencontohkan memakai ayat al-Qur'an atau dengan kata yadidi yadidi yadidi. Kemudian guru mempraktekkan materi-materi yang telah disampaikan kepada anak didik dengan mengajak anak-anak duduk bareng, dengan penuh kesabaran satu persatu atau berkelompok diajarkan tata cara penerapan naghom ketika membaca al-Qur'an. Dalam mempraktikannya guru mengambil surat-surat pendek sebagai penerapan naghom pada usia anak-anak tujuan guru mengambil dari surat-surat pendek yaitu supaya anak-anak hafal dengan sering dilantunkannya surat-surat pendek tersebut. Tak hanya itu guru juga secara rutin bersama anak-anak yakni sebelum pembelajaran dimulai sesudah melantunkan doa kemudian anak- mebacakan 3 surat pendek setiap hari kalau sudah hafal kemudian diganti dengan surat berikutnya.

Selain guru peran orang tua juga sangat penting sekali dalam proses pembelajaran ini, dimana orang tua harus berperan aktif dalam memotifasi anak dan membimbing anak ketika berada dirumah, mengingatkan anak untuk selalau belajar dan melantunkan al-Qur'an dengan memakai naghom sebagai mana yang telah dia pelajari sewaktu bersama gurunya. Orang tua selalu memutar video atau rekaman yang berisi tentang bacaan al-Qur'an atau murottal al-Quran, hal ini dilakukan agar anak terbiasa mendengar lantunan ayat-ayat al-Qur'an dengan memakai lagu atau naghom. Orang tua juga dalam membimbing anak ikut belajar dengan anak, melantunkan al-Qur'an dengan bersama-sama, peran orang tua dalam membimbing anak tidak hanya menyuruh anak akan tetapi mengajak anak, memberikan contoh kepada anak (Imam Tabroni et al., 2022).

Pada usia anak-anak semua jenis pembelajaran haruslah diarahkan pada usia ini manusia pada umumnya belum memiliki rasa tanggung jawab, sehingga perlu adanya arahan dan bimbingan dari orang terdekat, dalam pembelajaran naghom ini guru dan orang tua berperan langsung dalam keberhasilan anak-anak. Anak-anak diharuskan melaksanakan apa yang di intruksikan oleh guru, anak harus taat dan patuh terhadap guru, apa yang diajarkan oleh guru harus selalu diikuti. Ketika guru mengajarkan tentang penerapan naghom, guru membacakan ayat-ayat al-Qur'an kemudian setelah guru selesai membacakan, anak-anak kembali membacakan apa yang telah dibacakan oleh guru, cara ini cara yang disukai anak-anak ketika pembelajaran berlangsung (Tabroni & Purnamasari, 2022).

Ketika pembelajaran berlangsung posisi duduk anak semua berada didepan guru anak tidak boleh duduk saling berhadapan, ini dilakukan agar anak-anak focus pada pembelajaran. Kemudian guru menawarkan kepada anak barangkali ada yang mau mencoba melantunkan al-Qur'an dengan naghom seperti yang telah diajarkan sebelum semua siswa disuruh satu persatu untuk melantunkan ayat-ayat yang sudah diajarkan tadi, mengapa demikian? supaya guru dapat mengetahui siapa anak yang sudah

menguasai, setengah menguasai dan belum menguasai naghom yang diterapkan terhadap ayat yang sudah ditentukan guru. Dengan satu persatu siswa maupun siswi bergiliran membacakan ayat al-Quran guru juga dapat mengetahui siswa atau siswi yang berbakat didalam seni baca al-Qur'an, nantinya guru akan menyeleksi siapa saja siswa/siswi yang nantinya akan dilatih secara khusus dan akan diikuti sertakan dalam perlombaan MHQ atau MTQ ditingkat anak-anak, entah itu PENTAS PAI kalau ditingkat SD dan PORSADIN kalau ditingkat DTA. Kedua perlombaan ini sebagai ajang silaturahmi sekaligus memotivasi anak-anak dalam hal pembelajaran. Nantinya anak akan dilombakan ditingkat kecamatan terlebih dahulu kalau menang akan lanjut ketingkat Kabupaten, kalau menang lagi akan lanjut ketingkat Propinsi bahkan kalau menang lagi akan lanjut ketingkat Nasional.

KESIMPULAN

Al-Qur'an adalah mu'izat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, al-Qur'an adalah Kalamullah yang harus kita agungkan. Sebagai umat islam kita harus senang tiasa selalu melapalkan al-Qur'an/melantunan al-Qur'an, alangkah baiknya lantunan al-Qur'an hendaknya dilantunan dengan memakai naghom atau lagu, agar lantunan al-Qur'an menjadi kebiasaan hendaknya penerapan lagu atau naghom sudah diterapkan semenjak usia anak-anak, seperti anak diajarkan murottal memakai naghom bayyati atau nada yang lainnya. Al-Qur'an juga memiliki keutamaan-keutamaan diantaranya menjadi syafa'at atau pertolongan bagi pembacanya, tatkala kita membaca al-Qur'an hendaknya tata krama kita harus dijaga misal, ketika kita hendak membaca disertai memegangnya diwajibkan memiliki wudhu. Dalam hal melantunan al-Quran memakai naghom, perlu diadakannya pembelajaran tentang naghom, dalam pembelajarannya peranan guru yang ahli dibidangnya tidak hanya itu peranan orang tua dan orang yang mempelajarinya itu sama sangat diperlukan

Referensi

- Ahmad, A. K. (2003). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Indobis Media Center.
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.viii.697>
- Imam Tabroni, Islamiyah Nurkholis, & Aldi Robiansyah. (2022). Optimization Cultivating Character Values that Become Integrity Nation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3 SE-Articles), 1235-1246. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/232>
- Imam Tabroni, S. M. (2022). The Role The Diniyah Takmilyah Madrasah In Developing Character Learners. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4215>
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Rahmawan, A. R. (2015). *Iqro', tajwid dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Pemula*. Pustaka Baru Press.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Zakiah, Rafani Aura Suci, Tabroni, Imam, A. P. (n.d.). CHARACTER ESTABLISHMENT THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 5-9. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/view/97>